JURNAL TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam
Volume 10 Nomor 2 Tahun 2026
Print ISSN : 2597-4807
Online ISSN : 2622-1942

INTEGRASI PENGAJARAN BAHASA ARAB DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM: TELAAH ATAS STRATEGI, NILAI, DAN PRAKTIK PEMBELAJARAN

Ainur Rofiq Sofa [1], Imam Bukhori[2], Abd. Aziz[3], M Bagus Fajariyanto[4]
[1,2,3,4] Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo
e-mail: [1]bungaaklirik@gmail.com, [2]masimam.bukhori@gmail.com,
[3]abdazizwahab65@gmail.com, [4]mbfmbagusfajariyanto@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the integration of Arabic language teaching and learning in the context of Islamic education by examining strategies, values, and classroom practices. The study is motivated by the need to position Arabic not merely as a linguistic subject, but also as a medium for understanding Islamic teachings, strengthening religious literacy, and shaping students' character. This research employed a qualitative descriptive approach through library research and document analysis. Data were collected from books, journal articles, curriculum documents, and relevant studies on Arabic language education and Islamic education. The data were analyzed through content analysis by identifying themes related to teaching strategy, Islamic values, and learning practices. The findings show that the integration of Arabic teaching in Islamic education can be implemented through contextual-thematic strategy, communicative learning, text-based learning, task-based learning, digital media, and reflective assessment. Islamic values are internalized through learning materials, teacher modeling, classroom interaction, learning discipline, honesty in academic work, and the selection of themes related to worship, ethics, knowledge, family, and social responsibility. The study concludes that integrated Arabic learning strengthens four language skills while simultaneously developing Islamic literacy, adab, and religious character.

Keywords: *Arabic Language Teaching, Islamic Education, Language Education, Learning Strategy, Islamic Values.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi pengajaran dan pembelajaran Bahasa Arab dalam konteks pendidikan Islam melalui telaah atas strategi, nilai, dan praktik pembelajaran. Kajian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menempatkan Bahasa Arab bukan hanya sebagai mata pelajaran kebahasaan, melainkan juga sebagai media pemahaman ajaran Islam, penguatan literasi keagamaan, dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi kepustakaan dan analisis dokumen. Data diperoleh dari buku, artikel jurnal, dokumen kurikulum, dan kajian relevan tentang Pendidikan Bahasa Arab dan pendidikan Islam. Data dianalisis melalui analisis isi dengan

mengidentifikasi tema-tema tentang strategi pengajaran, nilai keislaman, dan praktik pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pengajaran Bahasa Arab dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui strategi kontekstual-tematik, pembelajaran komunikatif, pembelajaran berbasis teks, pembelajaran berbasis tugas, pemanfaatan media digital, dan asesmen reflektif. Nilai-nilai keislaman diinternalisasikan melalui materi ajar, keteladanan guru, interaksi kelas, kedisiplinan belajar, kejujuran akademik, serta pemilihan tema ibadah, akhlak, ilmu, keluarga, dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab integratif dapat memperkuat empat keterampilan berbahasa sekaligus menumbuhkan literasi keislaman, adab, dan karakter religius peserta didik.

Kata Kunci: *Pengajaran Bahasa Arab, Pendidikan Islam, Pendidikan Bahasa, Strategi Pembelajaran, Nilai Keislaman*

Received:	Revision:	Publication:
July 25th 2026	August 27th 2026	September 28th 2026

A. Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki kedudukan penting dalam pendidikan Islam karena menjadi bahasa Al-Qur'an, Hadis, khazanah turats, doa, ibadah, dan literatur keislaman. Kedudukan tersebut menjadikan pembelajaran Bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari misi pendidikan Islam yang menekankan penguasaan ilmu, pembentukan adab, dan penguatan karakter religius (Nafila & Sofa, 2025). Dalam perspektif Pendidikan Bahasa, Bahasa Arab dipelajari sebagai sistem komunikasi yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Putri & Sofa, 2026). Namun, dalam konteks pendidikan Islam, keterampilan kebahasaan tersebut sekaligus berfungsi sebagai sarana memahami pesan-pesan keagamaan dan membangun kesadaran spiritual peserta didik (Ramadani & Sofa, 2025).

Pembelajaran Bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam sering menghadapi problem dikotomis (L. Hasanah & Sofa, 2025). Di satu sisi, Bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa ilmu agama yang dekat dengan teks-teks normatif (Lathifah & Shofa, 2025). Di sisi lain, Bahasa Arab juga harus diajarkan sebagai bahasa komunikasi yang menuntut latihan aktif, konteks penggunaan, dan kebermaknaan. Apabila pembelajaran hanya menekankan hafalan kaidah, terjemah kata demi kata, atau penguasaan nahwu-sharaf secara terpisah dari konteks, peserta didik dapat mengalami kesulitan menggunakan Bahasa Arab secara komunikatif dan reflektif (Hosniati & Sofa, 2026). Sebaliknya, apabila pembelajaran hanya menekankan komunikasi tanpa nilai, maka fungsi Bahasa Arab sebagai media pendidikan Islam menjadi kurang optimal (Parawansah & Sofa, 2024).

Integrasi pengajaran Bahasa Arab dalam pendidikan Islam merupakan upaya menyatukan kompetensi kebahasaan dengan nilai-nilai keislaman (Haqqi & Sofa, 2026). Integrasi ini tidak berarti mengubah kelas Bahasa Arab menjadi kelas ceramah agama, tetapi menempatkan tema, teks, aktivitas, dan asesmen Bahasa Arab dalam lingkungan nilai Islam yang edukatif (Sa & Sofa, 2026). Peserta didik belajar kosakata, struktur, percakapan, bacaan, dan tulisan melalui tema yang dekat dengan kehidupan religius, seperti adab belajar, shalat, kebersihan, kejujuran, keluarga, persaudaraan, toleransi, kepedulian sosial, dan cinta ilmu (Wulandari & Sofa, 2026). Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih bermakna karena bahasa dipakai untuk memahami nilai, bukan sekadar menghafal bentuk (NURUL, 2024).

Dalam kajian pembelajaran bahasa, pendekatan komunikatif, kontekstual, berbasis tugas, dan berbasis teks menekankan bahwa bahasa harus dipelajari melalui penggunaan yang bermakna (Putra, 2026). Bahasa tidak hanya dilihat sebagai seperangkat aturan, tetapi juga sebagai alat membangun makna, relasi sosial, dan identitas budaya (Zuhriyah et al., 2026). Prinsip ini relevan dengan pendidikan Islam karena proses belajar tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kebiasaan (Efendi et al., 2026). Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Arab perlu diarahkan agar peserta didik mampu memahami teks, mengungkapkan gagasan, berdialog secara santun, serta menampilkan adab dalam proses belajar (U. Hasanah & Sofa, 2025b).

Kebutuhan terhadap integrasi juga semakin penting pada era digital. Peserta didik memiliki akses luas terhadap materi Bahasa Arab melalui aplikasi, video, kamus digital, platform pembelajaran, dan media sosial (Asia & Sofa, 2026). Akan tetapi, ketersediaan teknologi tidak otomatis meningkatkan kualitas belajar apabila tidak diarahkan dengan strategi pedagogis dan nilai keislaman (Sofa & Qomariah, 2026). Guru Bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam perlu memiliki kemampuan memilih media, menyusun bahan ajar, merancang aktivitas, dan mengevaluasi pembelajaran secara seimbang. Penggunaan teknologi harus memperkuat keterampilan bahasa sekaligus menanamkan etika belajar, kejujuran akademik, tanggung jawab, dan sikap kritis (Firdausiyah & Sofa, 2025) sekaligus dapat digunakan dalam penyelesaian masalah dan analisis terhadap masalah yang dibutuhkan pada waktu tertentu (Fauzi & Salamah, 2026).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini membahas integrasi pengajaran Bahasa Arab dalam konteks pendidikan Islam dengan fokus pada tiga hal (Bukhori et al., 2026). Pertama, strategi pengajaran Bahasa Arab yang dapat diintegrasikan dengan nilai pendidikan Islam. Kedua, nilai-nilai keislaman yang dapat diinternalisasikan dalam pembelajaran Bahasa Arab (Qumariyah et al., 2026).

Ketiga, praktik pembelajaran yang dapat diterapkan guru agar pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya meningkatkan kompetensi linguistik, tetapi juga memperkuat literasi keagamaan dan karakter religius peserta didik (Shalawati & Sofa, 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kepustakaan. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah menelaah konsep, strategi, nilai, dan praktik pembelajaran Bahasa Arab dalam konteks pendidikan Islam. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti mengkaji berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan Pendidikan Bahasa Arab, pembelajaran bahasa, pendidikan Islam, kurikulum, dan internalisasi nilai dalam proses pembelajaran (Habibah et al., 2025).

Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber primer berupa literatur utama tentang pengajaran Bahasa Arab, strategi pembelajaran bahasa, pendekatan komunikatif, pembelajaran berbasis teks, pembelajaran berbasis tugas, dan konsep pendidikan Islam. Sumber sekunder berupa artikel jurnal, dokumen kurikulum, pedoman pembelajaran, serta kajian relevan yang membahas integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi terhadap fokus Pendidikan Bahasa dan konteks pendidikan Islam (Sofa et al., 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu membaca, mencatat, mengklasifikasi, dan menafsirkan informasi yang berkaitan dengan pengajaran Bahasa Arab. Data yang terkumpul dikelompokkan ke dalam tiga tema besar, yaitu strategi pengajaran, nilai-nilai keislaman, dan praktik pembelajaran. Setiap tema dianalisis untuk menemukan pola hubungan antara kompetensi bahasa, nilai Islam, dan proses pembelajaran di kelas (Sukandarman et al., 2024).

Teknik analisis data menggunakan analisis isi. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penafsiran, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih bagian literatur yang relevan dengan fokus kajian. Penyajian data dilakukan secara tematik dalam bentuk uraian dan tabel. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan gagasan dari beberapa literatur agar rumusan hasil tidak bertumpu pada satu perspektif saja.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi pengajaran Bahasa Arab dalam konteks pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses menyatukan tujuan linguistik, pedagogis, dan religius dalam satu desain pembelajaran (Arifin & Sofa, 2025). Integrasi tersebut tidak hanya terlihat pada pemilihan materi, tetapi juga

pada strategi guru, aktivitas peserta didik, penggunaan media, interaksi kelas, dan bentuk evaluasi. Dengan cara ini, pembelajaran Bahasa Arab mampu menghasilkan capaian ganda, yaitu keterampilan berbahasa dan penguatan nilai keislaman.

1. Landasan Integrasi Bahasa Arab dan Pendidikan Islam

Landasan utama integrasi Bahasa Arab dan pendidikan Islam terletak pada fungsi Bahasa Arab sebagai bahasa agama, bahasa ilmu, dan bahasa komunikasi. Sebagai bahasa agama, Bahasa Arab menjadi pintu masuk untuk memahami Al-Qur'an, Hadis, doa, dan ibadah. Sebagai bahasa ilmu, Bahasa Arab menghubungkan peserta didik dengan khazanah keilmuan Islam klasik dan kontemporer. Sebagai bahasa komunikasi, Bahasa Arab memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi, berdialog, dan menyampaikan gagasan secara lisan maupun tulisan (Zakiyullah & Sofa, 2025).

Dalam pendidikan Islam, proses pembelajaran harus menempatkan ilmu dan adab secara seimbang. Al-Attas (1999) menekankan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan transfer pengetahuan, tetapi juga penanaman adab. Prinsip ini relevan dengan pembelajaran Bahasa Arab karena peserta didik tidak hanya diminta menguasai kosakata dan struktur kalimat, tetapi juga dilatih menggunakan bahasa secara santun, jujur, bertanggung jawab, dan sesuai konteks. Bahasa menjadi sarana pembentukan kepribadian, bukan sekadar alat komunikasi (Saifullah & Sofa, 2025).

Integrasi juga menuntut guru untuk memahami karakter peserta didik. Pada tingkat dasar, pembelajaran dapat dimulai dari mufradat, ungkapan sederhana, nyanyian edukatif, gambar, dan dialog pendek bertema Islami. Pada tingkat menengah, pembelajaran dapat diarahkan pada pemahaman teks, percakapan tematik, latihan menulis paragraf, dan proyek sederhana. Pada tingkat lanjut, peserta didik dapat dilatih membaca teks keislaman, menganalisis makna, menyusun argumen, dan mempresentasikan gagasan dalam Bahasa Arab. Perbedaan tingkat ini menunjukkan bahwa integrasi harus disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan, dan perkembangan peserta didik (Hanafi & Sofa, 2024).

2. Strategi Integrasi Pengajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam

Strategi pertama adalah pembelajaran kontekstual-tematik. Guru menyusun tema pembelajaran yang dekat dengan pengalaman religius peserta didik, seperti adab menuntut ilmu, kegiatan di masjid, ibadah harian, kebersihan, keluarga muslim, lingkungan sekolah, dan persaudaraan. Tema tersebut digunakan untuk mengembangkan mufradat, pola kalimat, dialog, bacaan, dan tugas menulis. Strategi ini membantu peserta didik memahami Bahasa Arab sebagai bahasa yang hidup dalam aktivitas keagamaan dan sosial (Sholeha & Sofa, 2025).

Strategi kedua adalah pembelajaran komunikatif. Pembelajaran komunikatif menekankan penggunaan bahasa untuk menyampaikan makna, bukan sekadar menghafal aturan. Dalam kelas Bahasa Arab, guru dapat melatih hiwar, tanya jawab, bermain peran, presentasi singkat, dan diskusi sederhana. Materi percakapan dapat dikaitkan dengan nilai Islam, misalnya dialog tentang meminta izin, mengucapkan salam, menolong teman, menjaga kebersihan, atau menghormati guru. Melalui strategi ini, keterampilan berbicara berkembang bersamaan dengan pembiasaan akhlak komunikasi (Amelia & Sofa, 2025).

Strategi ketiga adalah pembelajaran berbasis teks. Teks yang digunakan tidak harus selalu panjang dan berat. Guru dapat memilih teks pendek tentang kisah nabi, nasihat ulama, mahfuzhat, hadis pendek, doa, atau narasi tentang kehidupan sehari-hari yang mengandung pesan moral. Teks tersebut dianalisis dari aspek kosakata, struktur, ide pokok, pesan nilai, dan relevansi kehidupan. Pembelajaran berbasis teks memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan membaca sekaligus memahami pesan keislaman secara bertahap (Ramadhani & Sofa, 2025).

Strategi keempat adalah pembelajaran berbasis tugas. Peserta didik diberi tugas yang menghasilkan produk bahasa, seperti membuat kartu kosakata bertema ibadah, menulis jadwal kegiatan harian dalam Bahasa Arab, menyusun dialog adab bertamu, membuat poster berbahasa Arab tentang kebersihan, atau mempresentasikan ringkasan kisah teladan. Tugas semacam ini mendorong peserta didik menggunakan Bahasa Arab secara aktif dan kreatif. Pembelajaran berbasis tugas juga memberi ruang untuk menilai proses, kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran peserta didik (Ilahi et al., 2025). Metode pembelajaranpun juga merupakan salah satu komponen penting yang dibutuhkan dalam pembelajaran karena menjadi sarana interaksi antara pendidik dan peserta didik (Fauzi & Wahyudi, 2023).

Strategi kelima adalah pemanfaatan media digital secara terarah. Media digital dapat digunakan untuk menampilkan gambar, audio, video, kuis interaktif, kamus digital, dan platform latihan bahasa. Namun, guru tetap perlu mengarahkan agar media tidak menggantikan proses berpikir. Peserta didik perlu dilatih memverifikasi makna kosakata, mencatat sumber, menghindari plagiarisme, dan menggunakan teknologi sebagai alat bantu belajar. Dengan demikian, literasi digital menjadi bagian dari literasi bahasa dan literasi keislaman (Sudaryanto & Sofa, 2025).

3. Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Internalisasi nilai keislaman dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat dilakukan melalui empat jalur. Pertama, jalur materi ajar. Guru memilih teks, kosakata, percakapan, dan latihan yang mengandung nilai tauhid, adab, tanggung

jawab, disiplin, kejujuran, kepedulian, dan cinta ilmu. Kedua, jalur proses pembelajaran. Guru membangun suasana kelas yang santun, menghargai pendapat, tertib, dan dialogis. Ketiga, jalur keteladanan guru. Sikap guru dalam menggunakan bahasa, menghargai kesalahan peserta didik, dan memberi umpan balik menjadi model adab akademik. Keempat, jalur asesmen. Penilaian tidak hanya mengukur jawaban benar, tetapi juga proses, kerapian, kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab (Bulqiyah & Sofa, 2025).

Nilai kejujuran dapat diinternalisasikan melalui latihan menerjemahkan, menulis, dan mengutip sumber. Peserta didik perlu dibiasakan menyebutkan rujukan, tidak menyalin tugas teman, dan tidak menggunakan bantuan digital secara tidak bertanggung jawab. Nilai disiplin dapat dibangun melalui pembiasaan menghafal mufradat secara bertahap, latihan membaca tepat waktu, dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal. Nilai tanggung jawab dapat dikembangkan melalui tugas kelompok, presentasi, dan proyek bahasa yang menuntut kontribusi nyata setiap peserta didik (U. Hasanah & Sofa, 2025a).

Nilai adab menjadi aspek penting dalam kelas Bahasa Arab. Adab tampak dalam cara peserta didik memberi salam, meminta izin, menyimak teman yang berbicara, mengoreksi secara santun, serta menerima perbedaan kemampuan. Bahasa Arab memiliki banyak ungkapan kesantunan yang dapat diajarkan sebagai bagian dari pembentukan karakter, seperti ungkapan syukur, permohonan maaf, doa kebaikan, dan penghormatan kepada guru. Ketika ungkapan tersebut dipraktikkan secara konsisten, pembelajaran bahasa menjadi sarana pembiasaan akhlak (Helmi & Sofa, 2025).

Nilai moderasi dan toleransi juga dapat dimasukkan melalui tema sosial-keagamaan. Guru dapat memilih teks tentang persaudaraan, saling menghormati, tolong-menolong, dan hidup damai. Peserta didik dapat diajak berdiskusi tentang makna kebersamaan dalam bahasa yang sederhana. Dengan cara ini, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berkutat pada keterampilan individual, tetapi juga menumbuhkan kesadaran sosial dan kemanusiaan (Nadia & Sofa, 2025).

4. Praktik Pembelajaran Bahasa Arab Integratif

Praktik pembelajaran Bahasa Arab integratif perlu menyentuh empat maharah secara seimbang. Keterampilan menyimak dapat dikembangkan melalui audio doa, percakapan Islami, instruksi kelas, atau cerita pendek. Keterampilan berbicara dapat dikembangkan melalui hiwar, role play, presentasi, dan diskusi ringan. Keterampilan membaca dapat dilatih melalui teks naratif, deskriptif, dan argumentatif yang mengandung pesan keislaman. Keterampilan menulis dapat dikembangkan melalui penyusunan kalimat, paragraf, ringkasan, refleksi nilai, dan proyek sederhana (Ilahi & Sofa, 2025).

Integrasi dapat dirancang dalam bentuk alur pembelajaran. Guru memulai dengan apersepsi nilai, mengenalkan kosakata kunci, memberi contoh penggunaan bahasa, melatih peserta didik secara berpasangan, membaca atau menyimak teks, mendiskusikan pesan nilai, lalu memberikan tugas reflektif. Pada tahap akhir, guru melakukan asesmen dengan memperhatikan kemampuan bahasa dan karakter belajar. Alur seperti ini membuat pembelajaran lebih sistematis karena setiap aktivitas memiliki tujuan linguistik dan tujuan nilai (Khofifah & Sofa, 2025).

Tabel 1. Model Integrasi Maharah Bahasa Arab dengan Nilai Pendidikan Islam

Maharah	Strategi Integrasi	Nilai Keislaman	Contoh Praktik Pembelajaran	Bentuk Asesmen
Istima'	Audio dan instruksi tematik	Disiplin, perhatian, adab menyimak	Menyimak dialog tentang salam, izin, dan kegiatan ibadah harian	Menjawab pertanyaan lisan dan menuliskan kosakata kunci
Kalam	Hiwar, role play, presentasi singkat	Sopan santun, percaya diri, tanggung jawab	Bermain peran tentang adab kepada guru, orang tua, dan teman	Rubrik kelancaran, ketepatan ungkapan, dan kesantunan
Qira'ah	Pembelajaran berbasis teks Islami	Cinta ilmu, tadabbur, berpikir kritis	Membaca teks pendek tentang kebersihan, kejujuran, atau kisah teladan	Menentukan ide pokok, kosakata, struktur, dan pesan nilai
Kitabah	Proyek menulis dan refleksi	Kejujuran, kerapian, tanggung jawab akademik	Menulis paragraf tentang kegiatan belajar, ibadah, atau pengalaman sosial	Rubrik isi, struktur kalimat, kosakata, dan orisinalitas tulisan

Tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap keterampilan bahasa dapat dihubungkan dengan nilai keislaman dan bentuk asesmen yang sesuai. Integrasi tidak dilakukan secara tempelan, tetapi dirancang sejak tujuan pembelajaran. Misalnya, ketika tujuan linguistiknya adalah peserta didik mampu menyampaikan dialog sederhana, tujuan nilainya adalah peserta didik mampu berbicara santun dan menghargai lawan bicara. Ketika tujuan linguistiknya adalah menulis paragraf,

tujuan nilainya adalah peserta didik mampu menulis secara jujur, rapi, dan bertanggung jawab.

Praktik integratif juga menuntut variasi media. Guru dapat menggunakan gambar tempat ibadah, video pendek percakapan, kartu kosakata, infografis Arab-Indonesia, aplikasi kuis, atau lembar kerja reflektif. Media yang baik tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga membantu peserta didik menghubungkan bahasa dengan pengalaman religius dan sosial. Oleh karena itu, media harus dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran, bukan sekadar mengikuti tren teknologi (Mardiyah & Sofa, 2025).

Dalam pembelajaran qira'ah, guru dapat menyajikan teks singkat tentang kebersihan. Peserta didik diminta mengidentifikasi mufradat, membaca nyaring, menjawab pertanyaan, menemukan pesan nilai, dan menulis satu kalimat refleksi. Aktivitas ini mengembangkan keterampilan membaca, kosakata, pemahaman isi, serta kesadaran bahwa kebersihan merupakan bagian dari akhlak Islami. Dalam pembelajaran kalam, peserta didik dapat berlatih dialog meminta izin kepada guru. Aktivitas ini mengembangkan pelafalan, pola kalimat, keberanian berbicara, dan adab berkomunikasi (Sofa & Febrianti, 2025).

Praktik integratif juga dapat dikembangkan melalui proyek sederhana. Misalnya, peserta didik membuat poster berbahasa Arab tentang adab belajar, menyusun kamus mini kosakata ibadah, membuat video percakapan tentang tolong-menolong, atau menulis jurnal harian dalam Bahasa Arab. Proyek ini memberi ruang bagi kreativitas, kolaborasi, dan tanggung jawab. Guru dapat menilai produk akhir sekaligus proses kerja peserta didik (Sakinah & Sofa, 2025).

5. Problematika dan Solusi Penguatan Pembelajaran Integratif

Meskipun integrasi Bahasa Arab dan pendidikan Islam memiliki banyak manfaat, pelaksanaannya menghadapi beberapa problem. Pertama, perbedaan kemampuan dasar peserta didik. Sebagian peserta didik sudah mengenal huruf Arab, kosakata, dan bacaan keagamaan, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan dasar. Kondisi ini menuntut guru melakukan pemetaan kemampuan awal dan menyediakan latihan bertingkat (Sofa, 2024).

Kedua, dominasi pembelajaran gramatikal. Di banyak kelas, Bahasa Arab masih sering diajarkan dengan menekankan kaidah dan terjemah, sementara latihan komunikasi, membaca bermakna, dan menulis kontekstual kurang mendapat ruang. Solusinya adalah menempatkan kaidah sebagai alat memahami dan menghasilkan bahasa, bukan sebagai tujuan tunggal. Nahwu dan sharaf tetap penting, tetapi perlu dihubungkan dengan teks, dialog, dan tugas komunikatif (Fitria & Sofa, 2025).

Ketiga, keterbatasan bahan ajar yang sesuai konteks. Bahan ajar yang terlalu jauh dari pengalaman peserta didik membuat pembelajaran terasa abstrak. Guru perlu mengembangkan bahan ajar yang dekat dengan kehidupan peserta didik di sekolah, madrasah, pesantren, keluarga, dan masyarakat. Tema-tema keislaman dapat dikemas secara sederhana, aktual, dan komunikatif agar mudah dipahami (Asror & Sofa, 2025).

Keempat, asesmen yang cenderung kognitif. Penilaian sering hanya mengukur hafalan mufradat, terjemah, atau kaidah, tetapi belum menilai penggunaan bahasa dan karakter belajar. Solusinya adalah mengembangkan asesmen autentik, seperti rubrik presentasi, portofolio, proyek, jurnal reflektif, praktik dialog, dan penilaian sikap. Asesmen autentik memberi gambaran lebih utuh tentang kemampuan bahasa dan nilai yang berkembang pada peserta didik (Agustini & Sofa, 2025).

Kelima, kesiapan guru dalam merancang pembelajaran integratif. Guru membutuhkan pemahaman tentang pendekatan pembelajaran bahasa sekaligus wawasan nilai pendidikan Islam. Penguatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pelatihan desain bahan ajar, penyusunan rubrik, penggunaan media digital, dan pengembangan strategi pembelajaran aktif. Dengan kompetensi tersebut, guru dapat mengelola kelas Bahasa Arab yang tidak hanya efektif secara linguistik, tetapi juga mendidik secara religius (Arifin & Sofa, 2024).

6. Implikasi bagi Pendidikan Bahasa di Lembaga Pendidikan Islam

Temuan kajian ini memiliki implikasi bagi pengembangan Pendidikan Bahasa, khususnya Pendidikan Bahasa Arab. Pertama, kurikulum Bahasa Arab perlu merumuskan capaian pembelajaran yang memadukan kompetensi bahasa dan nilai karakter. Capaian pembelajaran tidak cukup berbunyi peserta didik mampu memahami kosakata atau struktur, tetapi juga perlu menegaskan kemampuan menggunakan Bahasa Arab secara santun, jujur, dan bertanggung jawab (Yunus & Sofa, 2025).

Kedua, bahan ajar perlu dikembangkan secara tematik-integratif. Buku atau modul Bahasa Arab dapat memuat tema ibadah, akhlak, ilmu, lingkungan, keluarga, sosial, dan kebudayaan Islam. Setiap tema perlu memuat mufradat, struktur, teks, dialog, latihan, dan refleksi nilai. Dengan demikian, peserta didik belajar bahasa melalui konteks yang bermakna (Hidayatingsih & Sofa, 2025).

Ketiga, pembelajaran perlu memberi ruang praktik yang lebih luas. Peserta didik perlu sering mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dalam Bahasa Arab. Latihan harus dirancang bertahap dari yang sederhana menuju kompleks. Kesalahan peserta didik diperlakukan sebagai bagian dari proses belajar, bukan alasan untuk mengurangi keberanian mereka menggunakan bahasa (Salsabela & Sofa, 2025).

Keempat, evaluasi pembelajaran perlu menggabungkan tes dan nontes. Tes digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata, struktur, pemahaman bacaan, dan kemampuan menulis. Nontes digunakan untuk menilai praktik berbicara, kerja sama, kedisiplinan, adab berdiskusi, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Gabungan evaluasi ini menjadikan pembelajaran Bahasa Arab lebih komprehensif (Maulidya & Sofa, 2025).

Kelima, lembaga pendidikan Islam perlu mendukung guru dengan fasilitas, pelatihan, dan budaya akademik yang mendorong inovasi. Integrasi Bahasa Arab dan nilai Islam tidak akan berjalan optimal apabila guru bekerja sendiri tanpa dukungan kurikulum, media, kebijakan sekolah, dan lingkungan yang kondusif. Oleh sebab itu, penguatan pembelajaran Bahasa Arab harus menjadi bagian dari strategi mutu pendidikan Islam secara menyeluruh.

D. Simpulan

Integrasi pengajaran Bahasa Arab dalam konteks pendidikan Islam merupakan kebutuhan penting dalam pengembangan Pendidikan Bahasa di lembaga pendidikan Islam. Bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai sistem bunyi, kosakata, struktur, dan keterampilan komunikasi, tetapi juga sebagai media pemahaman ajaran Islam, penguatan literasi keagamaan, dan pembentukan karakter religius peserta didik.

Strategi integrasi dapat dilakukan melalui pembelajaran kontekstual-tematik, pendekatan komunikatif, pembelajaran berbasis teks, pembelajaran berbasis tugas, penggunaan media digital, dan asesmen reflektif. Strategi tersebut memungkinkan peserta didik mengembangkan maharah istima', kalam, qira'ah, dan kitabah secara lebih bermakna karena materi bahasa dikaitkan dengan pengalaman religius dan sosial mereka.

Nilai-nilai keislaman dapat diinternalisasikan melalui materi ajar, proses pembelajaran, keteladanan guru, interaksi kelas, dan asesmen. Nilai yang dapat dikembangkan meliputi adab, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, kepedulian sosial, dan moderasi. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab integratif tidak hanya menghasilkan peserta didik yang mampu berbahasa, tetapi juga peserta didik yang beradab dan memiliki kesadaran religius.

Artikel ini merekomendasikan agar guru Bahasa Arab mengembangkan desain pembelajaran yang memadukan tujuan linguistik dan tujuan nilai sejak tahap perencanaan. Lembaga pendidikan Islam juga perlu menyediakan bahan ajar, media, pelatihan guru, dan sistem evaluasi yang mendukung integrasi tersebut. Penelitian berikutnya dapat menguji model pembelajaran Bahasa Arab integratif secara empiris pada jenjang pendidikan tertentu agar diperoleh gambaran lebih

rinci tentang efektivitasnya terhadap keterampilan bahasa dan karakter peserta didik.

Daftar Rujukan

Agustini, A., & Sofa, A. R. (2025). Mencintai karena Allah: Konsep dan aplikasinya dalam kehidupan sosial berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits serta implikasinya di kampus Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 35–41.

Amelia, V. E., & Sofa, A. R. (2025). Strategi Pembelajaran dalam Membaca Teks Arab di Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah Putra untuk kemampuan literasi Arab. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, *2*(1), 202–214.

Arifin, M. Z., & Sofa, A. R. (2024). Ilmu sebagai kunci kesuksesan dunia dan akhirat menurut Al-Quran dan Hadist. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, *3*(4), 118–125.

Arifin, M. Z., & Sofa, A. R. (2025). Pengaruh shalat lima waktu terhadap disiplin dan kualitas hidup. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 70–78.

Asia, S., & Sofa, A. R. (2026). THE ROLE OF INTRODUCTION TO ISLAMIC STUDIES IN STUDENTS'SPIRITUAL AND INTELLECTUAL AWARENESS. *Interdisciplinary Journal of Global and Multidisciplinary*, *2*(2), 422–433.

Asror, M., & Sofa, A. R. (2025). Pemahaman makna harfiah dan majazi dalam bahasa Arab: Potret kemampuan siswa SMP Lubbul Labib. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, *3*(2), 61–75.

Bukhori, I., Sofa, A. R., & Sholeh, M. H. (2026). Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Sekolah Dasar: Studi di MI Nurul Mukmin Jatiroto Sumberbaru Jember. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *10*(2), 1248–1260.

Bulqiyah, H., & Sofa, A. R. (2025). Strategi meningkatkan kompetensi maharoh qiroah dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Rofiu Darojah. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *2*(2), 136–148.

Efendi, M. I., Zainullah, A., & Sofa, A. R. (2026). تطبيق كتاب "التسهيل" في تعليم القواعد النحوية بالمدرسة الثانوية الإسلامية أبي الفيض التيجاني بروبولنجو. *Al-Kalim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, *5*(1), 54–63.

Fauzi, A., & Salamah, U. (2026). Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, *10*(1), 406–422.

Fauzi, A., & Wahyudi, I. (2023). Implementasi Metode Everyone Is a Teacher Here Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa Pada Pelajaran SKI Kelas X SMA NU Genteng Banyuwangi. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, *7*(1), 10–30.

Firdausiyah, J., & Sofa, A. R. (2025). Relevansi al-Qur'an dan hadits dalam pembentukan nilai sosial, etika politik, dan pengambilan keputusan di era kontemporer: Kajian terhadap pengaruhnya dalam kehidupan sosial, kebijakan publik, demokrasi, kepemimpinan, hukum, ekonomi, pendidikan, dan teknologi. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *3*(1), 102–131.

Fitria, S. R., & Sofa, A. R. (2025). Strategi pemaknaan dalam memahami teks narasi berbahasa Arab di SMA Terpadu Darut Tauhid Patemon Kerejengan. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, *3*(3), 110–131.

Habibah, W., Sofa, A. R., Aziz, A., Bukhori, I., & Islam, M. H. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Pendidikan untuk Membangun Tanggung Jawab Konservasi Alam di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *3*(1), 36–52.

Hanafi, H., & Sofa, A. R. (2024). Refleksitas iman dan ilmu serta apresiasinya berdasarkan studi Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, *1*(4), 278–294.

Haqqi, I., & Sofa, A. R. (2026). *Implementation of the Friday Recitation and Islamic Reflection Program in Strengthening Students ' Moral Education at MI Raudlatul Hasan Maron Kulon*. *02*(01).

Hasanah, L., & Sofa, A. R. (2025). Penerapan Morfologi Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia: Studi Kasus di MI Nidhamiyah Ketompen Pajarakan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, *2*(2), 156–168.

Hasanah, U., & Sofa, A. R. (2025a). Peran Imam al-Asy'ari dan al-Maturidi dalam pengembangan pemikiran Aswaja di pendidikan Islam. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *2*(2), 123–135.

Hasanah, U., & Sofa, A. R. (2025b). Strategi, implementasi, dan peran pengasuh dalam pengembangan pendidikan agama di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 152–172.

Helmi, M., & Sofa, A. R. (2025). Melahirkan generasi berkarakter unggul melalui transformasi sosial yang berbasis pendidikan, nilai, dan kolaborasi masyarakat di MTs Miftahul Khoir Alastengah Besuk. *Reflection: Islamic Education Journal*, *2*(1), 186–199.

Hidayatingsih, N., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi pendidikan karakter Islami dalam Program Keluarga Harapan (PKH) untuk masyarakat pedesaan: Studi kasus di Desa Dawuhan. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, *2*(2), 11–25.

Hosniati, & Sofa, A. R. (2026). *Implementation of Tawheed Learning Using the Book of Aqidatul Layman in Class 3 of Cahaya Cendekia Glagah Elementary School*. *02*(01), 256–265.

Ilahi, D. S. K., & Sofa, A. R. (2025). Digitalisasi konsep mawaddah wa rahmah dalam Al-Qur'an dan Hadist: Strategi psikologi keluarga untuk membangun keharmonisan rumah tangga di Desa Bucor Wetan Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *3*(1), 180–200.

Ilahi, D. S. K., Zaini, F. M., Muhammad, B., Humaidi, H., Zakiyullah, A., & Sofa, A. R. (2025). Penilaian Pembelajaran PAI Berbasis Google Forms, Quizizz, dan Grade Scope:: Strategi dan Implementasi Efektif di MA Zainul Hasan 1 Genggong. *Indonesian Research Journal on Education*, *5*(2), 131–138.

Khofifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Upaya Pemeliharaan Kesehatan dan Kebersihan di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong Berdasarkan Ajaran Al-Qur'an dan Hadits. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, *2*(2), 164–191.

Lathifah, W., & Shofa, A. R. (2025). Peningkatan kemampuan membaca kata dan kalimat dalam bahasa Arab santri Musholla Al-Masykurin melalui metode interaktif. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, *2*(1), 215–229.

Mardiyah, A., & Sofa, A. R. (2025). Strategi pengembangan mufradat bahasa Arab dalam pembelajaran kontemporer. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, *2*(2), 364–373.

Maulidya, R. N., & Sofa, A. R. (2025). Pendidikan teologi Ahlus Sunnah wal Jamaah: Konsep, klasifikasi, dan implementasi dalam kehidupan Muslim. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *2*(2), 149–162.

Nadia, R. Y., & Sofa, A. R. (2025). Keutamaan Ilmu dan Klasifikasi Pendidikan

Menurut Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim: Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *3*(1), 291–300.

Nafila, D. P., & Sofa, A. R. (2025). Penerapan Strategi'Akhbārīyah'untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Kelas V SDN Puspan Maron Probolinggo. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, *2*(2), 399–415.

NURUL, H. (2024). Penguatan tradisi keislaman di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi pengajian kitab, amalan harian, dan ritual kolektif dalam pembentukan karakter santri. *AKHLAK: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN FILSAFAT Учредители: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, *2*(1), 218–239.

Parawansah, S. H., & Sofa, A. R. (2024). Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, dan Kompetensi Pendidik. *KARAKTER: JURNAL RISET ILMU PENDIDIKAN ISLAM Учредители: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, *2*(1), 187–205.

Putra, D. S. (2026). *Strategies for Teaching Reading through Vocabulary Memorization at Al-Hasaniyah Islamic Junior High School, Gunung Geni, Probolinggo*. *4*(01), 108–118.

Putri, F. A., & Sofa, A. R. (2026). *Implementation of Asmaul Husana Values Through Habituation and Teacher Exemplary Behavior in Character Formation of Class II Students*. *02*(01), 184–195.

Qumariyah, S., Sofa, A. R., Bukhori, I., Aziz, A., & Islam, M. H. (2026). Pemanfaatan Platform Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Interaktif di Kelas II SD Cahaya Cendekia Pakuniran Probolinggo. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *10*(2), 1186–1200.

Ramadani, S., & Sofa, A. R. (2025). Kejujuran dalam perspektif pendidikan Islam: Nilai fundamental, strategi implementasi, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter santri di pesantren. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 193–210.

Ramadhani, L., & Sofa, A. R. (2025). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Al-Qur'an di Mushollah Zubhatul Hasan: Analisis Metode dan Penerapannya. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, *3*(1), 382–400.

Sa, H., & Sofa, A. R. (2026). *Internalization of Islamic Religious Education Values in*

Forming Students ' Self-Control Towards Online Game Use in Grade IV Students. *02*(01), 205–215.

Saifullah, S., & Sofa, A. R. (2025). Membangun Karakter Santri Melalui Pendekatan Spiritual Berbasis Al-Quran dan Hadits: Studi Empiris di Lingkungan Pesantren Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *3*(1), 158–179.

Sakinah, N., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi pendekatan holistik dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Raudlatus Syabab Sukowono Jember. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *2*(2), 198–212.

Salsabela, K., & Sofa, A. R. (2025). Kosakata serapan dalam bahasa Arab pada buku Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk: Kajian linguistik kontemporer. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, *2*(2), 348–363.

Shalawati, S., & Sofa, A. R. (2025). Revitalisasi nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pembentukan etos kerja, profesionalisme, spiritualitas, inovasi, keseimbangan sosial, dan keberlanjutan Muslim modern. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *3*(1), 201–214.

Sholeha, S., & Sofa, A. R. (2025). Konsep etika keutamaan dalam tasawuf Abdul Qadir Al-Jailani dan pengaruhnya terhadap terbentuknya akhlak manusia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 176–186.

Sofa, A. R. (2024). Ibtikarat Fi Ta'lum Al-Lugha Al-'Arabiyya Min Khilal Al-Dhaka'Al-Istina'i: Istratijiyat Fa'ala Litahsin Itqan Al-Lugha Al-'Arabiyya Fi Al-Jami'a Al Islamiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, *5*(4), 741–757.

Sofa, A. R., Aziz, A., & Ichsan, M. (2021). Pendidkan Bahasa Arab: Problematika Dan Solusi Dalam Studi Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(9), 1761–1774.

Sofa, A. R., & Febrianti, A. (2025). Dialektologi bahasa Arab: Analisis perbedaan linguistik berdasarkan kajian pustaka. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, *3*(2), 76–87.

Sofa, A. R., & Qomariah, L. (2026). Optimalisasi Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Analitis dan Inovatif Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab di SDI Raudlatul Istiqomah Kecamatan Maron Probolinggo. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *10*(2), 1278–1290.

Sudaryanto, M. U., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Pembelajaran Tajwid sebagai Sarana Tadabbur Al-Qur'an di SD Negeri III Kalianan Krucil Probolinggo: Strategi, Tantangan, dan Dampaknya terhadap Pemahaman Keislaman Siswa. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *2*(2), 57–68.

Sukandarman, S., Sofa, A. R., Islam, U., & Hasan, Z. (2024). Harmoni dalam keberagaman: Toleransi dan kerukunan antar umat beragama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, *2*(4), 128–144.

Wulandari, R. H., & Sofa, A. R. (2026). *Optimizing Flip-Based Islamic Religious Education Learning to Increase Active Participation in Discussions and Self-Expression of Elementary School Students*. *02*(01), 145–152.

Yunus, M., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits Nabi Dalam Kehidupan Peserta Didik di MTS. Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 209–225.

Zakiyullah, A., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi konsep pendidikan agama Islam dalam mengatasi bullying: Studi kasus di Pesantren Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *3*(1), 301–316.

Zuhriyah, I., Zainullah, A., & Sofa, A. R. (2026). تطبيق طريقة التدريب في تعليم المفردات العربية لدى تلاميذ المدرسة الابتدائية الإسلامية الإدريسية بروبولنجو: دراسة وصفية كيفية. *Al-Kalim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, *5*(1), 84–91.